

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jane Riche dalam Moleong (2017:6) memberikan definisi penelitian kualitatif yaitu, *“upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti”*. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi secara fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, selanjutnya hasil tersebut dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat.

3.2 Penjelasan Istilah

Pada penjelasan istilah, dimaksudkan agar tidak mengalami kesalahan pemahaman dan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. maka pengertian dan ruang lingkup konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Tokoh Masyarakat

Peran tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah kedudukan atau status seseorang yang sedang menjalankan hak dan kewajibannya terdiri dari aparat desa, tokoh wanita, ketua pemuda, tokoh agama yang aktif atau terlibat dalam

pemberian sugesti, pemberian larangan, dan pemberian dukungan dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

2. Pernikahan Dini

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan yang masih berusia dibawah 19 tahun. Pernikahan dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan remaja yang tinggal di Desa Cipendawa yang pada saat melakukan pernikahan berusia 14-19 tahun.

3. Desa Cipendawa Kecamatan Pacet

Desa cipendawa merupakan salah satu Desa yang memiliki angka pernikahan dini yang cukup tinggi di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah latar terbuka dan tertutup. Latar terbuka merupakan kondisi lapangan penelitian secara umum dan dapat diamati dengan indera penglihatan manusia. Latar terbuka digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengamati informan yang melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Latar terbuka dalam penelitian ini yaitu pada saat tokoh masyarakat melakukan kegiatan untuk pencegahan pernikahan dini, seperti sosialisasi pernikahan dini di tempat berpidato atau di ruang terbuka lainnya. Sedangkan latar tertutup merupakan suatu kondisi dimana peneliti mampu memaksimalkan kinerja dengan mengamati dan wawancara mendalam pada subyek kajian penelitian, diantaranya informan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rumah tokoh masyarakat, ruangan kerja, dan lingkungan lainnya di Desa Cipendawa Kecamatan Pacet.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam hal ini adalah tokoh masyarakat yang ada di Desa Cipendawa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pernikahan dini dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan pernikahan dini, berupa data pernikahan dini, arsip desa, profil desa dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan pernikahan dini.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Cara menentukan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* atau pemilihan secara bertujuan, dengan menggunakan persyaratan tertentu sesuai kriteria peneliti. Sugiono (2009:216) menyatakan “penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu”. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam menentukan sumber data yaitu, tokoh masyarakat yang ada di Desa Cipendawa yang berperan dalam pencegahan pernikahan dini, antara lain:

1. Tokoh masyarakat berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berusia 30 tahun ke atas dan tinggal menetap di Desa Cipendawa

2. Pelaku pernikahan dini berjenis kelamin perempuan berusia 14-18 tahun dan tinggal menetap di Desa Cipendawa
3. Penduduk asli Desa Cipendawa
4. Mengetahui mengenai permasalahan pernikahan dini di Desa Cipendawa
5. Mampu berkomunikasi dengan baik
6. Berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat sebagai aparat desa, tokoh wanita, tokoh pemuda, dan tokoh agama.

Berdasarkan kriteria informan tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh informan sebanyak lima orang diantaranya yaitu empat orang tokoh masyarakat dan satu orang sebagai pelaku pernikahan dini yang dapat dideskripsikan profilnya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Informan

No	Nama (Inisial)	Usia	Jenis Kelamin	Latar Pendidikan	Peran di Desa Cipendawa
1	ND	35	Laki-laki	S1	Aparat Desa
2	IR	49	Perempuan	SMA	Kader PKK dan Posyandu
3	NA	45	Laki-laki	SMA	Anggota Karang Taruna
4	D	38	Laki-laki	SMA	Tokoh Agama
5	S	17	Perempuan	SMP	Pelaku pernikahan dini

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

1. Aparat Desa

“ND” laki-laki berusia 35 tahun bekerja sebagai Kasi Kesejahteraan di Desa Cipendawa. “ND” memiliki tubuh yang sedikit berisi, warna kulit kuning langsung, rambut lurus dan rapih dengan pendidikan terakhir S1. “ND” di tokohkan karena

perannya yang cukup penting yaitu melaksanakan pembinaan, sosialisasi, serta memotivasi masyarakat dan pemberdayaan keluarga maupun pemuda. Selain itu “ND” juga banyak mengetahui informasi mengenai permasalahan pernikahan dini yang terjadi di Desa Cipendawa. Perannya sebagai Kasi Kesejahteraan tentu saja membuat masyarakat yang membutuhkan bantuan datang kepada “ND”

2. Tokoh Wanita

“IR” perempuan berusia 49 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. “IR” berkulit kuning langsung dengan tubuh yang kurus dan tidak terlalu tinggi, menggunakan hijab dan pendidikan terakhir yaitu SMA. “IR” merupakan seorang yang aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di Desa Cipendawa. “IR” adalah kader PKK dan kader posyandu yang menjadi tempat konsultasi, konseling, diskusi dengan orangtua/keluarga dan bertanggung jawab memberikan edukasi atau sosialisasi mengenai *stunting*. Karena keaktifan dan juga kepedulian “IR” terhadap Desa Cipendawa sehingga menjadi salah satu tokoh wanita yang ada di Desa Cipendawa.

3. Tokoh Pemuda

“NA” laki-laki berusia 45 tahun dan bekerja sebagai security di wilayah Desa Cipendawa, memiliki ciri-ciri tubuh yang sedikit berisi dengan kulit sawo matang. Pendidikan terakhir “NA” adalah SMA. Pekerjaan sehari-hari “NA” sebagai *security*. “NA” merupakan tokoh pemuda karena perannya sebagai anggota aktif karang taruna. “NA” cukup terkenal pada pemuda-pemudi dan aparat Desa Cipendawa karena keuletan dan kecakapannya dalam melakukan kegiatan maupun pekerjaan yang dibebankan kepadanya. “NA” juga aktif pada kegiatan olahraga

yang diselenggarakan seperti sepak bola dan voly. Sebagai anggota karang taruna, “NA” terlibat dalam upaya pencegahan pernikahan dini karena perannya mendorong pemuda untuk terlibat dalam kegiatan positif yang menghindarkan pemuda dari perilaku negatif.

4. Tokoh Agama

“D” laki-laki berusia 38 tahun, memiliki ciri-ciri tubuh tinggi yang sedikit berisi, memiliki kulit putih, rambut lurus dengan pendidikan terakhir SMA. “D” merupakan warga yang ditokohkan karena pengaruhnya dalam bidang keagamaan di Desa Cipendawa. Kesehariannya dihabiskan dengan menjadi guru mengaji dan pembina Remaja Masjid. “D” juga merupakan imam Masjid. “D” merupakan salah satu dari tokoh agama yang mendukung adanya pencegahan pernikahan dini.

5. Pelaku Pernikahan Dini

Informan “S” berjenis kelamin perempuan, berusia 17 tahun, merupakan pelaku pernikahan dini, menikah pada tahun 2021 saat usianya 15 tahun, saat ini sudah mempunyai anak berusia 1 tahun, alasan menikah dini karena sudah lama berpacaran dengan kekasihnya dan orang tuanya meminta untuk segera menikah agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. “S” menjadi pendukung dari pernyataan yang disampaikan oleh informan tokoh masyarakat.

Berdasarkan karakteristik informan di atas, dapat diketahui bahwa informan yang mempunyai kedudukan sebagai tokoh masyarakat di Desa Cipendawa berada pada kelompok usia yang produktif. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) menjelaskan bahwa usia produktif berada pada usia 15 sampai 64 tahun.

Tingkat Pendidikan informan yang paling tinggi diraih adalah tamatan S1, sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah SMA. Keempat informan tersebut memiliki peran yang penting untuk mewakili tokoh masyarakat Desa Cipendawa yakni aparat desa, tokoh wanita, tokoh pemuda, dan tokoh agama.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan bertujuan untuk memperoleh data tentang karakteristik informan serta memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kondisi psikososial informan yang berkaitan dengan aspek fisik, psikologis, dan sosial. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengacu pada pedoman wawancara yang disusun berupa pertanyaan yang tidak berstruktur tentang peran tokoh masyarakat dalam pencegahan pernikahan dini di desa Cipendawa.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik memperoleh informasi tambahan mengenai masalah yang akan diteliti dengan pengamatan menggunakan panca indra. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi dan situasi informan dilokasi penelitian, sehingga dapat mengecek jawaban informan dengan keadaan sesungguhnya. Observasi yang dilakukan agar mendapatkan pembenaran informasi yang diperoleh dari wawancara.

Observasi yang dilakukan Peneliti di rumah pelaku pernikahan dini, tempat aktivitas tokoh masyarakat, dan kegiatan tokoh masyarakat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi penelitian. Studi dokumentasi ini, akan melengkapi data dari penelitian melalui wawancara dan observasi menjadi lebih valid. Teknik ini digunakan dengan cara meminta dokumen kepada pihak Desa Cipendawa yang berkaitan dengan pernikahan dini serta peran tokoh masyarakat dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Cipendawa. Studi dokumentasi yang Peneliti lakukan antara lain foto kegiatan, profile desa.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pertanggungjawaban data yang telah diperoleh secara akurat dan benar, dapat dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh. Menurut Moleong (2017:324) terdapat empat kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menunjang uji kredibilitas pada penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data dan informasi tentang peran tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan pernikahan dini di Desa Cipendawa dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan secara berulang-ulang. Perpanjangan keikutsertaan berarti Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara Kembali dengan informan yang pernah maupu yang belum ditemui. Melalui hal tersebut Peneliti dapat membentuk relasi yang baik, sehingga informan akan lebih terbuka dalam menyampaikan informasi tentang peran tokoh masyarakat dalam pencegahan pernikahan dini.

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan isu. Peneliti melakukan pengamatan yang rinci, teliti, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol pada peran tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Mengingat ketekunan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan Kembali data yang telah didapatkan kepada informan. Proses ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh informan sampai memiliki kesesuaian, sehingga didapatkan data yang valid dan akurat.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* bertujuan untuk mengetahui pemahaman orang lain terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulisan informasi yang disampaikan harus ditulis dengan jelas dan rinci agar dapat dipercaya. Uji *transferability* dilakukan melalui bimbingan dengan dosen pembimbing.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian ini dapat direplikasi atau diulang orang lain. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam interpretasi data, sehingga mampu memberikan informasi yang valid.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* pada penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan hasil kebenaran penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Hal ini bertujuan sebagai bagian peninjauan data dan interpretasi dari hasil penelitian.

1.7 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data menurut model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011:247) mengatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. “*Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*” Pada penelitian kualitatif, kegiatan

analisis dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini aktifitas yang dilakukan adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan membuat kategori terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan sesuai serta terdapat keterkaitan dengan peran tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal penting, serta mencari tema dan polanya atau yang disebut dengan kategorisasi data. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dengan memudahkan peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, yang selanjutnya dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data dapat berupa uraian naratif, bagan, maupun menghubungkan antar kategori. Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami aspek-aspek yang terdapat peran tokoh masyarakat dalam pencegahan pernikahan dini.

3. *Conclusion Drawing/Verifacation* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012) tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan mempertimbangkan konsistensi dan bukti valid,

sehingga kesimpulan yang diambil mengenai peran tokoh masyarakat dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Cipendawa dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian tentang peran tokoh masyarakat dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur ini dilakukan berdasarkan kalender akademik Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang disesuaikan dengan Langkah-langkah penelitian, sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Jadwal Proses Penelitian

No	Kegiatan	2023						
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul							
2	Bimbingan Proposal							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Mengurus Surat Izin Penelitian							
6	Penyusunan Pedoman Penelitian							
7	Pelaksanaan Penelitian							
8	Pengumpulan Pengolahan Data							
9	Analisis Data							
10	Bimbingan Skripsi							
11	Penyusunan Skripsi							
12	Sidang Skripsi							